

301/HD/190

# PENGAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KHUSUS BACA DITEMPAT  
TIDAK DIPINJAMKAN DIBAWA PULANG

Oleh :

**Dra. NARCIS BOER**  
**FPBS IKIP PADANG**

**Disampaikan Dalam Seminar**  
**Pengajaran Bahasa Indonesia Pa...**  
**Dies Natalis IKIP Padang 1980**

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
TANGGAL	feb '90
SIMPULAN	HD
KELAS	K1
NO. DAFTAR	301/HD/190 p. (1)
NO. STAMP	4x0.0712 Boe (1)

# Bandingan Makalah Indra Jaya Nauman

## "Pengajaran Bahasa Indonesia Di SMP"

Oleh : Narcis Bur

### I. Pendahuluan

Terlebih dahulu saya sampaikan terima kasih kepada panitia Seminar Pengajaran Bahasa Indonesia, Dies Natalis IKIP Padang 1988, yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk membanding makalah Saudara Indra Jaya.

Saudara Indra Jaya Nauman mengambil judul : "Pengajaran Bahasa Indonesia di SMP". Saya sangat tertarik dengan himbauan dan ajakan penulis dalam makalahnya, "Dengan berbagi pengalaman, kita bekerja sama memikirkan usaha untuk meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia".

Kita tentu akan sependapat bahwa keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia berada di pundak guru-guru bahasa Indonesia, tidak terkecuali staf pengajar Jurusan Bahasa Indonesia FPBS IKIP Padang.

Perlu kita sadari, para dosen Jurusan bahasa Indonesia inilah yang akan membina calon-calon guru bahasa Indonesia yang akan terjun ke lapangan.

Penulis telah memaparkan pengalamannya sebagai guru bahasa Indonesia di SMP .

Saya yakin tentu penulis sudah mengetahui persis

Dalam pengorganisasian GBPP kurikulum 1975 yang disempurnakan terdapat lajur-lajur seperti berikut:

- (1) Tujuan kurikulum
- (2) Tujuan Instruksional Umum
- (3) Pokok bahasan
- (4) Uraian Materi
- (5) Kelas, (6) Semester
- (7) Jam Pelajaran
- (8) Metoda
- (9) Sarana/Sumber
- (10) Penilaian
- (11) Keterangan.

Lajur tersebut memperlihatkan betapa sangat terbantunya guru dalam memahami kurikulum.

#### 4. Media dan Sarana Pengajaran

Untuk kelancaran dan keberhasilan tugasnya, guru memerlukan beberapa media dan sarana pengajaran. Beberapa sarana pengajaran yang diperlukan adalah :

- (1) Buku Pegangan, baik untuk guru maupun siswa, termasuk juga kamus umum dan kamus khusus.
- (2) Perpustakaan
- (3) Media Pengajaran, baik audio maupun Video
- (4) Alat-alat peraga
- (5) Kegiatan ekstrakurikuler

3

secara operasional pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia di SMP. Oleh sebab itu rasanya penulis telah berhasil menyusun makalahnya dengan baik sebagai sebuah karya ilmiah.

Pada kesempatan ini akan saya coba menghayati dengan kemampuan serta dengan pengalaman saya. Mudah-mudahan kita akan dapat saling melengkapi. Jadi antara kita tidak akan membanding dan saling mencari-cari kesalahan melainkan untuk saling mengisi dan melengkapi.

## II. Tinjauan Beberapa Komponen Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Indonesia.

### 1. Siswa.

1.1 Siswa merupakan subjek yang ikut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan belajar-mengajar.

1.2 Siswa merupakan subjek yang aktif, kreatif dan reaktif dalam kegiatan belajar-mengajar, oleh sebab itu perlu kita tinjau lebih jauh.

1.3 Kita harapkan dan usahakan agar siswa mempunyai sikap, menjadikan membaca sebagai suatu kesenangan, dan menyediakan waktu secara rutin untuk membaca.

## 2. Guru

Seorang guru seharusnya mempunyai sifat seperti yang tertuang dalam undang-undang RI No.4 tahun 1950, tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah Bab.X pasal 15 dan 16, antara lain sifat-sifat mendidik: susila, cakap dan demokratis.

Guru merupakan salah satu komponen yang amat menentukan berhasil tidaknya KBM. Guru adalah tenaga profesional yang ditugasi membantu siswa belajar. Keprofesionalannya terlihat pada sikap, keterampilan dan ilmu mengelola komponen belajar lainnya untuk kepentingan belajar siswa.

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar. Tapi, gurulah yang dipercaya mengelola komponen KBM lainnya untuk kepentingan belajar siswa. Berbagai predikat diberikan kepada guru. Ada yang menyebut guru sebagai informator, fasilitator, organisator, evaluator, disamping predikat "pahlawan tanpa tanda jasa". Adapun predikat yang diberikan, semuanya menunjukkan betapa berat dan pentingnya tugas guru.

### 3. Kurikulum

Pedoman utama guru dalam menjalankan tugasnya adalah kurikulum. Keberhasilan pelaksanaan tugas sudah tentu sangat terkait dengan sejauh mana kemampuan seorang guru itu menelaah atau memahami dan melaksanakan kurikulum tersebut.

Kurikulum yang berlaku sekarang adalah kurikulum 1975 yang disempurnakan. Sesuai namanya kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1975, yang telah dilaksanakan sepuluh tahun lebih. Untuk GBPP bahasa Indonesia penyederhanaan ini terasa sekali pada pengiorganisasiannya. Ini memudahkan guru untuk merumuskan tujuan Instruksional khusus yang cocok dengan materi.

Dari segi pokok bahasan terdapat penyederhanaan pada kurikulum 1975 yang disempurnakan. Dalam kurikulum 1975 yang disempurnakan hanya terdapat enam pokok bahasan, yaitu : membaca, kosa kata, struktur, menulis, pragmatik, dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia.

### III. Masalah

Pada kesempatan ini saya tidak akan mengemukakan masalah baru, melainkan hanya akan membicarakan atau mensitir masalah-masalah yang telah penulis kemukakan antara lain:

1. Saudara mengemukakan banyak guru bidang studi bahasa Indonesia termasuk Saudara sendiri merasa pesimis untuk meramu bahan dari berbagai sumber, oleh sebab itu Saudara mengharapkan kehadiran buku yang siap pakai sesuai dengan kurikulum 1975 yang disempurnakan. Menurut pendapat saya hal ini kurang tepat sehubungan dengan syarat-syarat yang harus kita miliki sebagai seorang guru seperti : kreatif, cakap, dan lain-lain. Apalagi guru-guru yang mengajar di kota-kota besar akan lebih mudah untuk mendapatkan bahan. Menurut pendapat saya yang harus dimiliki terlebih dahulu adalah kemauan dan niat, kemudian akan timbul semangat untuk kreatif. Tidak ada salahnya jika seorang guru bertanya atau mencari bahan dari orang-orang yang dianggap kompeten untuk itu. Demikian juga seandainya kita terbentur karena faktor (x) seperti yang penulis kemukakan sebaiknya dimusyawarahkan dengan kepala sekolah dan kalau perlu dengan mengikut sertakan BP3, lebih lagi

kalau faktor (x) yang dimaksud adalah masalah dana. Namun untuk rekan-rekan kita yang mengajar di desa-desa atau di pelosok-pelosok, mungkin akan mengalami kesulitan seperti yang penulis kemukakan.

2. Pertanyaan . Saudara tentang pendekatan komunikatif itu dapat dilaksanakan untuk semua pokok bahasan seperti membaca, menulis, struktur, pragmatik, dan apresiasi sastra. Praktisnya dapat, tetapi tergantung pada bahan dan tujuan pengajaran. Misalnya : dalam pelajaran membaca seorang siswa sebelumnya harus ready and readines (siap fisik dan mental), bahan bacaan harus diseleksi terlebih dahulu. Kemudian teori membaca harus dimiliki oleh siswa yaitu mencari kata kunci dan kunci bacaan. Supaya komunikatif berikan latihan-latihan mengenai teori-teori yang diajarkan kalau siswa sudah berhasil berarti pelajar membaca sudah komunikatif.



### 3. Beberapa masalah tentang CBSA dalam pelajaran bahasa Indonesia.

3.1 Apakah semua guru bahasa Indonesia telah menerapkan CBSA dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah ?. Dalam hal ini karena saya belum pernah meneliti tentu saja jawabnya belum pasti. Menurut hemat saya seharusnya kita memang sudah melaksanakan karena CBSA lebih tepat untuk PBM yang mengutamakan belajar, jadi siswa benar-benar aktif. Kalau siswa mengalami kesulitan untuk materi yang sulit dan meragukan barulah timbul peristiwa mengajar, disini guru menjadi fasilitator dengan pengertian guru bukan sebagai penceramah. Namun demikian pelaksanaan CBSA secara murni mungkin kita jumpai di sekolah-sekolah karena terdapatnya beberapa hambatan-hambatan seperti : kekurangan sarana, media, alat peraga, labor dan lain-lain. Pelaksanaan CBSA yang mendekati murni mungkin belum kita jumpai di sekolah-sekolah yang memakai sistem modul. Pelaksanaan dengan sistem modul membuat siswa-siswa tampak aktif dan self instruction seperti ciri-ciri di bawah ini:

- a. Siswa memahami peristiwa sendiri
- b. Siswa membahas sendiri
- c. Siswa merumuskan sendiri
- d. Melaksanakan evaluasi secara individual dengan lembar tes yang tersedia.
- e. Memeriksa tes secara individual dengan lembar kunci tes yang tersedia.

Jadi kalau menurut pendapat saya, terbenturnya masalah sistem pelajaran dengan modul adalah akibat kekurangan dana untuk mengadakan bahan (pengadaan komponen modul).

3.2 Apakah CBSA dalam bidang studi bahasa Indonesia pelaksanaannya sama dengan bidang studi lainnya, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Olahraga, dan lain-lain. Perinsipnya sama hanya tergantung pada materi dan tujuan yang di CBSA-kan itu.

4. Pendapat Saudara, mengenai belum mampunya guru bahasa Indonesia mengelola berbagai kegiatan ekstra kurikuler, rasanya Saudara terlalu pesimis. Menurut pendapat saya kegiatan ekstra kurikuler ini sudah dilaksanakan di sekolah-sekolah tetapi akan terdapat variasi dan kemampuan mereka masing-masing. Kemudian saya kurang setuju dengan contoh yang penulis

Indonesia yang tidak mengetahui karya siswanya yang diperskan, yang Saudara kaitkan kepada tidak mempunya sang guru mengelola kegiatan ekstra kurikuler, lumrah saja jika seorang guru bahasa Indonesia tidak mengetahui, mungkin saja guru itu belum sempat membaca atau tidak mempunyai kesempatan.

#### IV. Penutup

Dalam alternatif pemecahan masalah atau saran-saran penulis, hampir sama nadanya yaitu ingin bekerja sama antara guru-guru bahasa Indonesia dengan staf pengajar Jurusan Bahasa Indonesia FPBS IKIP. Perinsip ini memang baik, hanya tergantung pada perencanaan untuk menciptakan kerja sama yang lebih praktis dan mungkin dilaksanakan. Beberapa rencana mungkin saja dapat dibuat tetapi yang penting adalah keberadaan dan pelaksanaan rencana itu. Oleh sebab itu saya lebih cenderung untuk langkah pertama, kita membentuk tim guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah masing-masing. Usaha ini dapat ditekankan dengan membentuk sangrar bahasa Indonesia dan mengadakan pertemuan secara berkala.

Usul serta saran penulis untuk staf pengajar Jurusan bahasa Indonesia FPBS IKIP bekerja sama dalam membina pelajaran bahasa Indonesia, dengan segala

Sesuai dengan peri bahasa Minang, "Lamak siriah dikunyah-kunyah, lamak kato dipakatokan".

Sebagai penutup saya sampaikan semoga saran-saran serta ide-ide kita ini yang positif, akan menjadi kenyataan serta dapat bermanfaat bagi perkembangan bahasa Indonesia. Juga tidak lupa ucapan ma'af yang setulus-tulusnya andaikata tulisan saya ini kurang berkenan di hati penulis (penyaji) dan peserta seminar.

Padang, Agustus 1988  
Penulis,-